

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menghadapi masalah dengan perkembangan zaman. Menghadapi perkembangan zaman maka manusia memerlukan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses yang berlangsung sepanjang kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Secara khusus pendidikan agama ditempatkan pada semua jenjang pendidikan dalam pendidikan nasional. Dalam komunitas agama Kristen yang melaksanakan pendidikan yang memiliki kekhasan dan perbedaan dengan pendidikan dari perspektif agama lain, istilah yang disepakati yakni Pendidikan Agama Kristen.¹

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pendidikan Agama Kristen baik di sekolah negeri maupun swasta, status pendidikan agama adalah wajib, diberi alokasi waktu selama 2 jam pelajaran perminggu. Sekalipun demikian, proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka mencerdaskan siswa melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta mencapai tujuan pembelajaran yang relevan dengan Depdiknas yang menekankan tercapainya kemampuan siswa dalam berpikir, bernalar, dan mampu memecahkan masalah maka penting

¹Daniel Nuhaniara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 25-26.

membina mental spiritual siswa untuk mengalami perjumpaan dengan Allah di dalam Yesus Kristus yang dikenal, dipercaya, dan diimani.

Daniel Nuhamara berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha pendidikan dalam dimensi religius manusia pada suatu persekutuan iman Kristen.² Sementara itu hasil lokakarya strategi PAK di Indonesia, mencantumkan hakikat PAK sebagai usaha terencana dan berkelanjutan agar siswa mampu menghayati kasih Tuhan Allah dalam Yesus Kristus, mengamalkan dalam hidup bersama ciptaan lainnya.³ Jadi, pada hakikat Pendidikan Agama Kristen adalah usaha pendidikan yang terencana dan berkelanjutan dalam persekutuan Kristen agar siswa dapat mengenal kasih Allah di dalam Yesus dengan bimbingan roh kudus dan mampu menyatakannya kepada sesama ciptaan Tuhan dan di lingkungannya.

Thomas H Groome berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu memampukan orang percaya untuk menjalani sesuai dengan iman Kristen.⁴ Selain itu, Enklaar dan Homrighausen berpendapat bahwa pengajaran PAK yaitu Injil Yesus Kristus tentang jalan keselamatan bagi manusia berdosa supaya Injil diterima oleh batin murid.⁵ Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan siswa untuk menyambut secara pribadi Injil keselamatan dalam Yesus Kristus dan hidup sesuai iman Kristen baik melalui akal maupun batin mereka. Hal itu berarti tujuan Pendidikan Agama Kristen harus diajarkan

²Ibid. 26.

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 19.

⁴ Thomas H. Groome, *Christian Education* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 48.

⁵ I.H. Enklaar & E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 26.

sebaik-baiknya agar siswa mengerti secara total apa yang sedang diajarkan kepada mereka.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PAK khususnya tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang sedang diajarkan maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAK di sekolah, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal. Penggunaan serta pemilihan strategi mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Strategi menurut Gibbs adalah rencana untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan dengan pengeluaran kecil.⁶ Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menciptakan perubahan perilaku.⁷ Strategi pembelajaran adalah siasat atau taktik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam menentukan strategi pembelajaran harus terencana, dan memperhatikan hal-hal berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri yaitu siswa dan faktor-faktor lainnya misalnya bahan ajar, metode, media pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus menfokuskan pada kegiatan yang harus dilakukan siswa sebagai langkah awal menjadi manusia pembelajar.

Perolehan hasil belajar yang maksimal terutama kemampuan memahami bagi siswa, guru bisa menggunakan berbagai variasi strategi pembelajaran.

⁶Yusri Sangabean, B. Kreysen Purba, Oditha R. Hutabarat, *Strategi, Model, dan Evaluasi pembelajaran Krikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 45.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) 100.

⁸Yusri Sangabean, B. Kreysen Purba, Oditha R. Hutabarat, *Strategi, Model, dan Evaluasi pembelajaran Krikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 46.

Strategi belajar mengajar antara lain kerja kelompok, jigsaw, curah pendapat, peta konsep, menggunakan pertanyaan secara efektif.⁹ Selain itu, dapat menggunakan strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)*.

Strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)* dikembangkan oleh Oagle (1996). Strategi *K-W-L* yaitu “*three step procedures*” atau tiga tahap proses pada kognitif dasar.¹⁰ Strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran yang efektif dan sistematis. Langkah-langkah strategi *K-W-L*, yaitu apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui, dan yang telah dipelajari (L). Melalui strategi *K-W-L* siswa akan berperan aktif sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran.¹¹ Prinsip penerapan strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)* menekankan proses kognitif dasar bagi siswa baik pemahaman sebelum maupun sesudah proses pembelajaran maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan observasi sementara penulis di SMP Negeri 2 Makale, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII, strategi yang digunakan yaitu ceramah, tugas kelompok, serta pemberian tugas. Melalui ceramah siswa mendengar kemudian mendiskusikan dalam kelompok. Meskipun siswa dibagi dalam kelompok, mereka tidak serta merta melakukan kerja sama untuk membahas materi atau tugas yang diberikan, malahan hanya satu dua siswa yang mengerjakan tugas kelompok tersebut. Siswa cenderung menghabiskan waktu untuk bercerita dan bermain

⁹Ibid, 51.

¹⁰H. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima), 229.

¹¹ibid, 232

sehingga tujuan pembelajarannya kurang tercapai. Bahkan ketika pelaksanaan interaksi antara guru dan siswa melalui tanya jawab hanya satu dua orang yang mau mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan sementara siswa yang lain tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dengan alasan bahwa temannya telah mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, ada juga terlihat malu-malu untuk bertanya. Jika hal tersebut terus berulang, artinya hanya siswa yang selalu aktif bertanya dan menjawab maka siswa yang kurang aktif tidak memiliki kemajuan dalam hal keaktifan. Sehingga menyebabkan guru sulit mengetahui pemahaman setiap siswa terhadap materi pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut sangat disayangkan jika guru tidak mencoba menggali latar belakang pengetahuan awal masing-masing siswa pada materi pelajaran.

Guru perlu menggunakan berbagai strategi, untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti suatu strategi yang dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Strategi yang di dalamnya terdapat langkah mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

Strategi yang akan diteliti yaitu adalah strategi pembelajaran *K-W-L*. Strategi ini dipandang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena setiap siswa dituntun untuk memberikan gambaran tentang apa yang diketahui (K), apa yang ingin dipelajari (W) dan apa yang telah dipelajari (L). Melalui strategi ini siswa akan termotivasi mengungkapkan tentang pengetahuan siswa yang telah dibawa dari rumah untuk membangun proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Dalam menggunakan strategi *K-W-L* siswa menyampaikan hal-

hal yang ingin dipelajari sehingga terbiasa untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan. Guru maupun siswa akan menemukan sebuah strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian pemahaman terhadap suatu materi bisa berkelanjutan dan dapat hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)* untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L (^Knowledge-Want-Learned)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Strategi Pendidikan Agama Kristen dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b. Melalui hasil penelitian ini maka guru Pendidikan Agama Kristen akan memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran *K-W-L* sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran PAK di kelas VIII SMP.
- c. Melalui hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pemahaman kepada siswa tentang strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *K-W-L (Knowledge-Want-Learned)*, diharapkan siswa tertarik pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAK, dan melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, melalui diskusi penyampaian pendapat, bertanya, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

- b. Menambah wawasan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga guru mudah mengoptimalkan pembelajaran.
- c. Membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.